

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA BANK UMUM DI KOTA BANDA ACEH

Yuliana¹, Abubakar Hamzah², Mohd. Nur Syechalad³

¹²³⁾ Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syech Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111,
Email : Penulis1 Yu_li86@yahoo.com

***Abstract:** Study aims to analyse the level of demand Micro, Small and Medium Enterprises Credit (UMKM) in commercial banks in Banda Aceh consisting of Loan Interest Rate, Inflation and GDP. This study uses time series data from Bank Indonesia (BI) and the Central Bureau of Statistics (BPS) of Banda Aceh for the year 2006-2011. From this research it was found that the Interest Rate affects on demand Micro, Small and Medium Enterprises credit (UMKM) in commercial banks in the city of Banda Aceh, the inflation affects on demand Micro, Small and Medium Enterprises credit (UMKM) in commercial banks in the city of Banda Aceh and GDP affects Credit demand for Micro, Small and Medium Enterprises credit (UMKM) in Commercial banks in the city of Banda Aceh. This study applies that GDP has positive effect on demand Micro, Small and Medium Enterprises credit (UMKM) in commercial banks in the city of Banda Aceh and interest rate has a positive effect on demand Micro, Small and Medium Enterprises credit (UMKM) in commercial banks in the city of Banda Aceh, this is contrary to the theory, in which the rising and declining interest rate does not affect the credit demand of Micro, Small and Medium Enterprises credit (UMKM) in commercial banks in the city of Banda Aceh, while the rate of inflation has negative effect for increasing and decreasing inflation does not affect the demand for business Micro, Small and Medium Enterprises credit (UMKM) in commercial banks in the city of Banda Aceh. For that researchers expect the government to take a policy loan, Micro, Small and Medium Enterprises are a bit easier, lighter and with a somewhat more rapid process, so that the business community get the satisfaction.*

Keywords: Credit Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), Interest Rate Loans, Inflation and GDP

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Kota Banda Aceh yang terdiri dari Suku Bunga Pinjaman, Inflasi dan PDRB. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil estimasi data time series selama tahun 2006-2011. dari penelitian ini ditemukan bahwa Suku Bunga berpengaruh pada permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Kota Banda Aceh, Inflasi berpengaruh pada permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Kota Banda Aceh dan PDRB berpengaruh pada permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Kota Banda Aceh. Penelitian ini mengaplikasikan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Kota Banda Aceh dan Suku Bunga berpengaruh secara positif terhadap permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Kota Banda Aceh, hal ini bertolak belakang dengan teori, dimana meningkat dan menurunnya Suku Bunga tidak mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh, sedangkan tingkat Inflasi berpengaruh negatif karena semakin meningkat dan menurunnya inflasi tidak berpengaruh kepada permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh. Untuk itu peneliti mengharapkan kepada pemerintah untuk dapat mengambil suatu kebijakan dalam pemberian kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang agak lebih mudah, ringan dan dengan proses yang agak lebih cepat, sehingga masyarakat atau pihak usaha mendapat kepuasan.

Kata kunci: Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Suku Bunga Pinjaman, Inflasi dan PDRB.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor riil yang akhir-akhir ini mendapat perhatian besar dari pemerintah maupun kalangan bisnis adalah sektor usaha mikro kecil dan menengah. Beberapa studi mengenai usaha mikro kecil dan menengah yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada masa krisis, usaha skala kecil mempunyai ketahanan relative lebih baik dibandingkan usaha besar. Selain berperan sebagai penyangga perekonomian nasional, Usaha mikro kecil dan menengah berperan positif dalam membuka lapangan kerja maupun mengatasi kemiskinan, terutama disaat banyak usaha besar yang jatuh.

Begitu pentingnya kredit bagi perekonomian nasional juga disadari betul oleh Pemerintah dan Bank Indonesia. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) lahir sebagai respon atas keluarnya Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah khususnya Bidang Reformasi Sektor Keuangan yang bertujuan untuk menggerakkan sektor riil melalui kredit modal kerja dan kredit investasi bagi usaha produktif.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali dalam

bentuk kredit.

Berdasarkan hasil pengamatan lembaga perbankan, permintaan kredit selalu berubah. Perubahan ini diakibatkan oleh perubahan suku bunga dari tahun ke tahun sebagai indikasi perubahan konsumtif, baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Perubahan pola konsumtif ini akan berdampak pada perubahan harga.

Perubahan harga dan perubahan laju inflasi yang relatif meningkat dari 6 persen -10 persen justru tidak menyurutkan keinginan masyarakat untuk mengikuti perkembangan pemenuhan kebutuhannya. Untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya dilakukan usaha, agar dapat membantu menambah penghasilannya. Berbagai cara dilakukan masyarakat mulai dari investasi sederhana sampai dengan investasi bermodal besar. Dampaknya pada sektor moneter adalah permohonan modal usaha dan investasi akhirnya semakin meningkat. Permohonan modal tersebut, mengarah kepada permohonan kredit ke lembaga perbankan yang semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang permintaan kredit perbankan pada Bank Umum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan judul ” **Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh.**

2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah Suku Bunga pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh?
2. Apakah Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh?
3. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Bank Umum di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Suku Bunga Pinjaman terhadap permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap permintaan

kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian adalah Bank Umum di Kota Banda Aceh. Ruang lingkup Penelitian terbatas pada data dan informasi tentang variabel Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kota Banda Aceh sebagai variabel Independen dan variabel Permintaan Kredit sebagai variabel dependen.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu Jumlah Permintaan Kredit UMKM pada Bank Umum di Kota Banda Aceh dan tiga variabel bebas yaitu PDRB, Suku Bunga Kredit dan Inflasi. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh dan Bank Indonesia.

2.3 Model Analisis

Pengujian dan Analisis data dilakukan dengan menggunakan formulasi regresi linier berganda dengan bantuan perangkat EVIEWS 6 adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Sehingga:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Permintaan Kredit UMKM pada Bank Umum (Juta Rupiah)

a = Intercept

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefesien Regresi

X_1 = Suku Bunga Pinjaman (%)

X_2 = Inflasi (%)

X_3 = PDRB atas harga konstan
2000 (Juta Rupiah)

ei = Faktor Pengganggu

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan Pembiayaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) DI Kota Banda Aceh

Salah satu kelembagaan ekonomi yang sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas ekonomi adalah perbankan. Selain lembaga perbankan juga terdapat lembaga non bank, seperti PT. Asuransi Jasa Raharja (Persero) Cabang Aceh, PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera Banda Aceh, dan Perum Pegadaian di Kota Banda Aceh.

Semakin meningkatnya dominasi usaha ekonomi produktif masyarakat kecil dan menengah di Kota Banda Aceh baik dalam bentuk usaha perorangan maupun badan hukum, membuat penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh sektor perbankan di Kota Banda Aceh juga terus meningkat. Kondisi ekonomi yang terus berlangsung kondusif hingga kini juga membuat perbankan di daerah ini kian fokus untuk membiayai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) dengan dukungan sumber daya usaha yang kompetitif dan alami membuat usaha ini relatif bertahan terhadap krisis.

Dalam pembangunan ekonomi nasional eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selalu digambarkan sebagai usaha yang didirikan oleh masyarakat kecil dengan status kepemilikannya adalah perorangan dan sifat usahanya tertutup. Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) umumnya berasal dari strata masyarakat berpendidikan rendah dan menguasai modal usaha dalam jumlah yang sangat terbatas. Kondisi ini sering menyebabkan persyaratan administrasi dan teknis yang dimiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan yang diminta oleh sektor perbankan tidak memenuhi kelayakan. Walaupun demikian tidak sedikit dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di daerah ini yang telah memenuhi kelayakan administrasi untuk memperoleh pembiayaan kredit dari perbankan sejalan dengan semakin besarnya perhatian pemerintah dan perbankan sendiri khususnya Bank Indonesia dalam penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Hingga sekarang terdapat ratusan bahkan ribuan nasabah debitur Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah mendapatkan kredit dari perbankan baik skim kredit investasi maupun modal kerja. Kredit modal kerja yang disalurkan oleh perbankan berupa pembiayaan untuk menambah alat likuid seperti persediaan barang atau pembelian bahan baku serta keperluan lainnya dengan jangka

waktu pinjaman maksimal 1 (satu) tahun. Sementara kredit investasi berupa pembiayaan untuk menambah peralatan investasi dan rehabilitasi maupun perluasan usaha dengan jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun. Realisasi penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang disalurkan oleh Bank Umum Di Kota Banda Aceh Tahun 2006-2011 (Jutaan Rupiah)

No	Tahun – Triwulan	Jumlah Kredit UMKM
(1)	(2)	(3)
1.	2006 – I	745,120
2.	2006 - II	873,112
3.	2006 - III	950,394
4.	2006 - IV	1,038,805
5.	2007 – I	1.096,158
6.	2007 – II	1,221,062
7.	2007 – III	1,372,936
8.	2007 - IV	1,465,528
9.	2008 – I	1,295,892
10.	2008 – II	1,868,961
11.	2008 – III	2,034,556
12.	2008 – IV	2,147,817
13.	2009 – I	2,151,184
14.	2009 – II	2,381,306
15.	2009 – III	2,573,608
16.	2009 - IV	2,800,482
17.	2010 - I	2,286,854
18.	2010 - II	2,420,651
19.	2010 - III	1,519,024
20.	2010 - IV	1,601,306
21.	2011 – I	1,654,860
22.	2011 – II	1,754,533
23.	2011 – III	1,945,712
24.	2011 - IV	1,994,134

Sumber : Bank Indonesia (2012)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang disalurkan oleh Bank Umum di Kota Banda Aceh dari tahun 2006

triwulan I sampai dengan tahun 2009 triwulan IV terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2010 triwulan I mengalami penurunan, walaupun triwulan II mengalami peningkatan kembali namun tidak diikuti oleh triwulan III sampai Triwulan ke IV, hingga tahun 2011 sampai triwulan ke IV penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Kota Banda Aceh belum mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2009, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: Usaha debitur tidak layak, Permasalahan Agunan (Agunan tidak ada atau tidak memadai), Debitur bermasalah dan lain sebagainya

3.2 Suku Bunga Kredit Perbankan

Dasar penetapan bunga kredit oleh sektor perbankan di Kota Banda Aceh berorientasi pada suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) dan kebijakan dari Kantor Pusat. Akibatnya suku bunga kredit dapat berubah sewaktu – waktu berdasarkan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan mengikuti kebijakan penetapan sukubunga oleh kantor pusat. Kendatipun demikian suku bunga kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) relatif di koordinasi oleh Pemerintah sehingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan mendapatkan keringanan dalam mendapatkan kredit perbankan. Tingkat Suku Bunga Pinjamana pada Bank Umum di Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel IV.3 di bawah ini.

Tabel 3.2
Tingkat Suku Bunga Pinjaman Pada
Bank Umum Di Kota Banda Aceh
Tahun 2006-2011
(dalam persentase)

No	Tahun	Suku Bunga Pinjaman
(1)	(2)	(3)
1.	2006 – I	17,59
2.	2006 - II	18,61
3.	2006 - III	19,13
4.	2006 – IV	19,10
5.	2007 – I	19,31
6.	2007 – II	19,36
7.	2007 – III	19,85
8.	2007 – IV	19,62
9.	2008 – I	18,13
10.	2008 – II	17,31
11.	2008 – III	17,57
12.	2008 – IV	18,21
13.	2009 – I	19,30
14.	2009 – II	20,43
15.	2009 – III	21,63
16.	2009 – IV	19,41
17.	2010 – I	13,09
18.	2010 - II	13,54
19.	2010 - III	15,00
20.	2010 – IV	14,79
21.	2011 – I	15,31
22.	2011 – II	14,11
23.	2011 – III	14,47
24.	2011 – IV	14,45

Sumber : Bank Indonesia (2012)

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat suku bunga pinjaman perbankan pada Bank Umum di Kota Banda Aceh dari tahun 2006 sampai dengan 2009 triwulan ke III terus mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2010 sampai dengan 2011 tingkat suku bunga kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Kota Banda Aceh terus mengalami kemerosotan hingga mencapai 14,45 persen. Perubahan tingkat keseimbangan pasar dana perbankan serta pengaruh pergerakan tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) sebagai sentra pengendalian moneter

di Indonesia menyebabkan pergerakan suku bunga kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Kota Banda Aceh pada tahun-tahun tertentu mengalami peningkatan.

3.3 Inflasi

Inflasi yang mencerminkan kenaikan harga barang-barang secara umum akan membawa dampak buruk bagi ekonomi daerah terutama dalam menurunkan daya beli masyarakat sehingga inflasi relatif dikendalikan oleh Bank Indonesia. Kenaikan inflasi pada tingkat yang tinggi juga akan membuat kekhawatiran sektor perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Pengalaman telah membuktikan bahwa dalam kondisi inflasi yang tinggi, dunia usaha akan berhadapan dengan resiko kenaikan biaya usaha dan semakin lemahnya kekuatan modal usaha untuk membiayai kewajiban usaha (inlikuiditas) yang bersumber dari perbankan sehingga berdampak terhadap terjadinya kredit macet.

Berdasarkan sumber penyebabnya inflasi di Kota Banda Aceh disebabkan oleh 2 (dua) faktor antara lain ketidakseimbangan jumlah permintaan barang dari jumlah barang yang tersedia (inflasi inti) serta naiknya harga barang-barang yang ditawarkan oleh sektor produksi dan distribusi (inflasi non inti). Inflasi inti didorong oleh meningkatnya jumlah konsumsi masyarakat yang jauh lebih besar dibandingkan jumlah barang-barang yang tersedia di pasar. Kenaikan jumlah uang beredar akibat kenaikan jumlah pendapatan yang

diterima masyarakat untuk membelanjakan pendapatannya pada berbagai barang-barang kebutuhan yang dibutuhkan terutama untuk kelompok barang makanan yang kurang dapat ditunda pembeliannya. Namun inflasi inti yang terjadi di Kota Banda Aceh tersebut tidak mencerminkan inflasi yang terjadi di tingkat nasional karena adanya perbedaan pola konsumsi masyarakat di daerah ini dengan daerah lainnya di Provinsi Aceh.

Sementara inflasi non inti lebih cenderung disebabkan oleh kondisi kelangkaan dan distribusi barang yang tertunda. Kenaikan inflasi non inti di Provinsi Aceh cenderung mengikuti inflasi nasional karena sebahagian besar dari jumlah barang-barang yang di pasarkan di Kota Banda Aceh ini berasal dari luar daerah. Kenaikan BBM, Pajak dan bea cukai serta pergolakan politik adalah kondisi yang ikut mendorong naiknya harga barang-barang (inflasi) di tingkat nasional dan imbasnya hingga sampai ke Provinsi Aceh khususnya di Kota Banda Aceh. Tingkat Inflasi di Kota Banda Aceh dapat di lihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Tingkat Inflasi Di Kota Banda Aceh
Tahun 2006-2011 (dalam persentase)

No	Tahun – Triwulan	Tingkat Inflasi
(1)	(2)	(3)
1.	2006 – I	17,03
2.	2006 - II	15,74
3.	2006 - III	14,90
4.	2006 – IV	9,54
5.	2007 – I	13,19
6.	2007 – II	8,54
7.	2007 – III	11,94
8.	2007 – IV	11,00

9.	2008 – I	11,51
10.	2008 – II	12,26
11.	2008 – III	10,63
12.	2008 – IV	10,27
13.	2009 – I	6,99
14.	2009 – II	3,27
15.	2009 – III	6,09
16.	2009 – IV	3,50
17.	2010 – I	3,60
18.	2010 - II	3,11
19.	2010 - III	0,49
20.	2010 – IV	4,64
21.	2011 – I	4,45
22.	2011 – II	4,64
23.	2011 – III	5,22
24.	2011 – IV	3,32

Sumber : Bank Indonesia (2012)

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan harga-harga secara umum di Kota Banda Aceh relatif berfluktuasi akibat adanya tekanan keseimbangan permintaan (demand-pull) dan naik biaya produksi (cost-push). Tahun 2006 merupakan inflasi tertinggi di Kota Banda Aceh hingga mencapai 17,03 persen pada triwulan I. Kenaikan tingkat inflasi pada tahun 2006 di dorong oleh meningkatnya permintaan barang yang jauh melebihi dari stok pasar, terutama akibat meningkatnya konsumsi masyarakat pasca masuknya relawan asing di Kota Banda Aceh.

Laju inflasi Kota Banda Aceh berdasarkan perubahan IHK triwulan IV tahun 2011 terhadap triwulan ke IV tahun 2010 sebesar 3,32 persen. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 4,64 persen.

3.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Perubahan nilai PDRB terjadi 2 hal, yaitu karena terjadinya perubahan harga barang-barang dan jasa atau karena terjadinya perubahan volume.

Struktur ekonomi di Kota Banda Aceh yang terlihat dari data-data PDRB merupakan kinerja dari aktivitas produksi yang dilakukan oleh masyarakat, dunia usaha dan jasa pemerintah di 9 (sembilan) sektor ekonomi. Adapun tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel IV.5 di bawah ini.

Tabel 3.4
Perkembangan PDRB Atas Harga Konstan 2000
Di Kota Banda Aceh Tahun 2006-2011
(Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Nilai PDRB (Jutaan Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	2006 – I	532,914
2.	2006 - II	539,682
3.	2006 - III	546,449
4.	2006 – IV	553,216
5.	2007 – I	607,550
6.	2007 – II	633,345
7.	2007 – III	659,139
8.	2007 – IV	684,933
9.	2008 – I	669,003
10.	2008 – II	678,107
11.	2008 – III	687,212
12.	2008 – IV	696,316
13.	2009 – I	706,870
14.	2009 – II	716,555
15.	2009 – III	726,239
16.	2009 – IV	735,923
17.	2010 – I	748,053
18.	2010 - II	758,715
19.	2010 - III	769,378
20.	2010 – IV	780,040
21.	2011 – I	792,951
22.	2011 – II	804,513
23.	2011 – III	816,074
24.	2011 – IV	827,636

Sumber : BPS kota Banda Aceh (2012)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan 2011 mencapai 827,636 juta, namun jika dilihat dari tahun 2007 sampai dengan 2008 mengalami penurunan sebesar 696,316 juta di bandingkan tahun 2006 yang mencapai 553,216 juta tetapi pada tahun 2009 sampai 2011 PDRB Kota Banda Aceh mengalami kenaikan kembali.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai hubungan positif terhadap Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh. Pada $\alpha = 5$ persen hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian.
2. Inflasi mempunyai hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) pada Bank Umum di Kota Banda Aceh dengan $\alpha = 5$ persen, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian.
3. Suku Bunga Pinjaman mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan

Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh dengan $\alpha = 5$ persen dengan tingkat keyakinan 95 persen, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis.

4. Secara keseluruhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB, Inflasi dan Suku Bunga Pinjaman secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh.

4.2 Saran

1. Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Kota Banda Aceh masih tetap tinggi, walaupun suku bunga tinggi namun tidak mempengaruhi permintaan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh. Untuk itu agar tidak menimbulkan permasalahan yang sangat besar bagi para Usaha Mikro Kecil dan Menengah hendaknya Pemerintah mengambil suatu kebijakan dalam pemberian kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang lebih ringan, mudah dan dengan proses yang cepat, sehingga para usahawan mendapat kepuasan dalam memohon kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum yang ada di Kota Banda Aceh.
2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Domestik Regional Bruto

(PDRB) memiliki peran yang sangat besar terhadap peningkatan permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh.

3. Diharapkan kepada para peneliti-peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum di Kota Banda Aceh selain dari pada PDRB, Inflasi dan Suku Bunga

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh Dalam Angka. (2011). *Badan Pusat Statistik*, Aceh.
- Andang, S. (2007). *Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, **Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan**, vol 5, Nomor 2, Agustus 2007
- Boediono. (1998). *Ekonomi Mikro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. BPFE , Yogyakarta.
- Damodar, N.Gujarati/Dawn C.Porter (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Buku 1 Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta
- Frederic, S., dan Mishkin. (2010). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*, Buku 1, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Frederis, S., dan Mishkin. (2008). *The Economics of Money Banking, and Financial Markets*, Buku 2, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Jonni M. (2009). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, Salemba Empat, Jakarta

- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi*, Alih Bahasa Imam Nurmawan, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta
- Siahan, R. (2008). *Kelayakan UMKM Menggunakan Kredit Komersial*, [Http://www.Smecda.com/deputi/file_infokop/Val_15_02/3](http://www.Smecda.com/deputi/file_infokop/Val_15_02/3).
- Situmorang, J.W. (2008). *Suku Bunga Perbankan Masih Penghambat Pembiayaan UMKM Indonesia, Jurnal Perbankan- Keuangan dan Informatika (IAPKI) Perbanas, Jakarta*
- Teuku, S. (2009). *Proporsi Penyaluran Dana Perbankan Untuk UMKM, <http://www.bi.go.id/web/id/publikasi/perbankan> dan stabilitas keuangan/arsitektur perbankan indonesia/23 htm..*
- Yoshi, H. (2009). *Pengaruh PDRB, Suku Bunga dan Jumlah UMKM Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Kota Denpasar Periode Tahun 1990- 2006, Jurnal Piramid**